



Vaksin COVID-19: Berita Palsu vs. Fakta



BERITA PALSU

Menerima vaksin COVID-19 menyebabkan COVID-19

FAKTA

Ada beberapa jenis vaksin COVID-19: vaksin dari virus yang dilemahkan atau dinonaktifkan, vaksin dari mRNA virus, vaksin dari subunit protein virus, dan vaksin dari vektor virus yang tidak bereplikasi. Tak satu pun dari vaksin ini dapat memberi Anda virus korona yang menyebabkan COVID-19. Dalam beberapa kasus yang dilaporkan, orang terinfeksi virus korona tepat sebelum mereka mendapatkan vaksinasi COVID-19. Mereka tidak tertular COVID-19 dari vaksinasi.



BERITA PALSU

Efek samping vaksin COVID-19 berbahaya

FAKTA

Vaksin COVID-19 dapat memiliki efek samping, seperti nyeri di tempat suntikan, sakit kepala, kelelahan dan nyeri otot, tetapi sebagian besar bersifat jangka pendek - tidak serius atau berbahaya. Risikonya memang ada, tetapi jauh lebih besar manfaatnya.



BERITA PALSU

Beberapa orang meninggal karena vaksinasi COVID-19

FAKTA

Dari semua orang yang divaksinasi di seluruh dunia, hanya 0,00045% meninggal dan kasus kematian ini sedang diselidiki. Ahli medis mencatat bahwa pasien lanjut usia dan yang kondisinya lemah meninggal karena penyakit atau penyebab lain dan kebetulan ini terjadi bertepatan dengan waktu mereka divaksinasi.



BERITA PALSU

Vaksin COVID-19 dibuat dengan atau mengandung zat kontroversial

FAKTA

Vaksin COVID-19 mengandung mRNA dan bahan vaksin normal lainnya, seperti lipid yang berasal dari tumbuhan (yang melindungi mRNA), garam, serta sedikit gula. Vaksin COVID-19 ini tidak dikembangkan menggunakan jaringan janin, dan tidak mengandung bahan apa pun, seperti implan, microchip, atau alat pelacak.

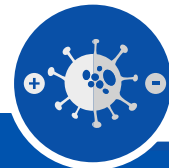


BERITA PALSU

Wanita hamil, anak-anak, dan orang-orang dengan kondisi kesehatan tertentu seperti penyakit bawaan tidak bisa mendapatkan vaksin COVID-19

FAKTA

Ahli medis menyarankan agar wanita hamil yang berisiko tinggi terpapar COVID-19 atau orang-orang dengan kondisi kesehatan tertentu untuk menerima vaksin. Namun, seperti halnya semua pengobatan dan perawatan medis, orang-orang dalam kategori ini harus mendapatkan saran dari dokter terlebih dahulu.



BERITA PALSU

Jika saya sudah tertular COVID-19, saya tidak memerlukan vaksin

FAKTA

Ada tingkat infeksi ulang yang tinggi - artinya orang yang sembuh dari COVID-19 dapat terkena lagi. Jadi, mereka tidak memiliki kekebalan jangka panjang. Jadi, setiap orang harus divaksinasi, bahkan mereka yang pernah menderita COVID-19 sebelumnya.



BERITA PALSU

Produk alami dan obat herbal bisa menggantikan vaksin

FAKTA

Produk alami dan obat herbal dapat membantu meningkatkan sistem kekebalan Anda. Tetapi itu tidak mencegah infeksi virus korona atau menghentikan COVID-19.



BERITA PALSU

Kekebalan alami akibat terinfeksi COVID-19 lebih baik daripada vaksin

FAKTA

Fakta membuktikan bahwa orang yang tertular COVID-19 untuk kedua kalinya berarti tidak ada jaminan adanya kekebalan alami. Selain itu, COVID-19 dapat menyebabkan efek kesehatan jangka panjang yang masih dipelajari. Jadi, lebih baik divaksinasi daripada mengambil risiko mengalami efek kesehatan jangka panjang. Lebih penting lagi, kita perlu melakukan vaksinasi untuk menghentikan penyebaran, mengurangi beban pada sistem kesehatan dan membantu orang lain.